

RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE WITH FREE SEX BEHAVIOR  
IN THE STUDENTS OF CLASS XI-MULTIMEDIA SMK TARUNA BALEN  
YEAR 2017

Siti P, Fidrotin A, Zaenal A  
Diploma III Program of Nursing Academy of Health Rajekwesi Bojonegoro  
[Sitipatonah73@gmail.com](mailto:Sitipatonah73@gmail.com)

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition between childhood and adulthood. Some problems that often arise in adolescents associated with early reproductive organs of reproductive organs in adolescents is a behavior of free sex (free sex). Causing the author to raise the issue in scientific papers. In general this study aims to analyze the relationship of knowledge of adolescent sexology with behavior of free sex deviation in class XI-Multimedia SMK Taruna Balen Year 2017.

In the preparation of this paper using analytical methods. An analytic survey is a surveyor research that tries to explore how and why the health phenomenon occurs. Then analyze the correlation dynamics between phenomena or between risk factors and effect factors, the population is all students of class XI-Multimedia SMK Taruna Balen subdistrict Balen Bojonegoro regency, as many as 58 students with details of 35 women, 23 men, with a total sample of 30 respondents, which meets the inclusion criteria, with simple random sampling technique. How to collect data by using a questionnaire which then in the editing, coding, scoring, tabulating, presented in the form of tables and diagrams.

The result of the research shows that 30 respondents have medium knowledge level of teenage sexology, that is 27 respondents (90,0%) and it can be seen that most of respondent never do free sex behavior that is 26 respondents (86,7%).

Conclusion there is no significant correlation between knowledge of adolescent sexology with behavior of free sex deviation at student of XI-Multimedia class of SMK Taruna Balen year 2017. Suggestion for respondent, expected respondents whose level of knowledge of adolescent sexology is still in the category of being in order to learn about the science of adolescent sexology by reading books or through the internet. For the SMK Taruna Balen institution, although is known that most of respondent never did behavior of free sex deviation of free sex of medium category, and as many as one respondent (3,3%) light category, expected from the academic side to give appropriate reprimand or academic sanction to the student so that there is a sense of deterrence and finally will never do behavior of free sex deviation back.

**Keywords:** Knowledge, Behavior, Free sex

**Pendahuluan**

Istilah *adolescent* (remaja) berasal dari bahasa latin *adalescere*, yang berarti "bertumbuh". Sepanjang fase perkembangan ini, sejumlah masalah fisik, sosial, dan psikologis bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku dan kebutuhan yang unik. Beberapa masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ

reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (*free sex*), masalah kehamilan diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV / AIDS. Berbagai permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain tekanan pasangan, merasa sudah siap melakukan hubungan seks, keinginan tentang seks, keinginan menjadi populer, tidak ingin diejek "masih perawan",

pengaruh media massa (tayangan TV dan internet) yang menampakkan bahwa normal bagi remaja untuk melakukan hubungan seks, serta paksaan dari orang lain untuk melakukan hubungan seks. Pergaulan seks bebas beresiko besar mengarah pada terjadinya kejadian tak diinginkan (KTD) pada remaja. Kejadian tak diinginkan (KTD) pada remaja terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor sosiodemografik (kemiskinan, media masa, seksualitas aktif, dan kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi), karakteristik keluarga yang kurang harmonis (hubungan antar keluarga), status perkembangan (kurang pemikiran tentang masa depan, ingin mencoba-coba, kebutuhan akan perhatian), penggunaan, dan penyalahgunaan obat-obatan. Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan kasus KTD di kalangan para remaja, antara lain kurangnya pengetahuan yang lengkap dan benar tentang proses terjadinya kehamilan dan metode pencegahannya, kegagalan alat kontrasepsi, serta dapat juga terjadi akibat tindak perkosaan (Nisaul setiani & Dhevita Sulistya Murti, 2013). Fenomena yang di temukan di SMK Taruna Balen pada hari Senin, 09 Januari 2017, guru BP mengatakan sepanjang tahun 2016 ada kurang lebih 17 kasus siswa ketahuan bolos pacaran sama pacarnya di saat jam sekolah, pengetahuan remaja tentang seksologi juga masih sangat rendah karena di sekolah tersebut tidak ada sosialisasi maupun pelajaran tentang seksologi.

Pada Data KPAI tanggal 24 Februari 2016, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mengingatkan para orang tua memperketat pengawasan terhadap anak agar anak terhindar dari pengaruh lesbian, gay, biseksual dan transgender. Saat ini sudah terdapat ribuan anak dan remaja laki-laki menyukai sesama jenis. Ketua Komnas Perlindungan Anak, Aris Merdeka Sirait mengatakan, penganut LGBT umumnya menyasar anak-anak dan remaja untuk memerluas kelompoknya. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya anggota anak laki-

laki penyuka sesama jenis seperti yang terdapat dalam akun twitter @gaykids\_botplg. Dari data yang berhasil dirangkum Harian Terbit, berdasarkan catatan Komnas PA Januari-April 2014, terdapat 342 kasus kekerasan seksual terhadap anak. Data Polri 2014, mencatat ada 697 kasus kekerasan seksual terhadap anak yang terjadi di separuh tahun 2014. Dari jumlah itu, sudah 726 orang yang ditangkap dengan jumlah korban mencapai 859 orang. Sedangkan data KPAI dari bulan Januari hingga April 2014, terdapat 622 laporan kasus kekerasan terhadap anak. Dari hasil survey Dirjen P2PL Kemenkes RI sebanyak 47% remaja di kota Bandung mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sementara di jabodetabek 51%, Surabaya 54% dan medan 52% (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011). Data dari Dinas kesehatan Kota Surabaya menunjukkan bahwa pada tahun 2006 terdapat 4,1% aborsi, serta 21,4% menderita Infeksi Menular Seksual (IMS), sedangkan pada tahun 2007 terdapat 32,1% aborsi, serta 31,2% menderita Infeksi Menular Seksual (IMS). Berdasarkan data yang diperoleh dari Youth Center Pilar Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Timur, dari 7810 mitra konseling hingga Maret 2008 ditemukan kasus hubungan seksual pranikah sebanyak 671 kasus (8,6%), aborsi 137 kasus (1,37%), dan Infeksi Menular Seksual 195 kasus (2,5%). Dari Berita Bojonegoro.com Rabu, 01 juni 2016 08.00 WIB, fenomena yang terjadi di Bojonegoro belakangan ini semakin banyak kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro. Mulai Januari sampai akhir mei 2016 saja kurang lebih ada enam kasus kekerasan seksual yang terjadi dan terekspos ke media.

Masa remaja juga dicirikan dengan rasa keingintahuan yang tinggi dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, organ reproduksi pun mengalami kematangan. Hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan

perubahan fisik / tubuh juga memengaruhi dorongan seks remaja. Remaja mulai merasakan dengan jelas peningkatan dorongan seks dalam dirinya, misalnya, muncul ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan kasus seks bebas atau *freesex* di kalangan para remaja, antara lain kurangnya pengetahuan seksologi, sehingga pada remaja terjadi perilaku penyimpangan seks bebas (Nisaul Setiani dan Dhevita Sulistya Murti, 2013).

Upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan perilaku seks bebas remaja di masyarakat adalah dengan memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada remaja lewat pendidikan formal maupun non formal tentang kesehatan reproduksi dan seks semenjak dini, supaya remaja tidak terjerumus ke dalam perilaku penyimpangan seks bebas. Upaya preventif yang bisa dilakukan adalah dengan pemeriksaan kesehatan remaja secara berkala, teratur dan berkelanjutan, dapat mendeteksi secara dini kemungkinan remaja tersebut menderita penyakit tertentu, dimana gejalanya tidak dapat terlihat secara langsung, upaya lain adalah menghindari seks bebas, seks bebas mungkin terjadi akibat pergaulan remaja yang tidak memperhatikan norma moral lagi. Maka untuk menghindari dampak negatif dari seks bebas itu sendiri, remaja harus menghindari seks bebas. Upaya kuratif yang bisa dilakukan adalah perawatan dan pengobatan ketika sakit remaja yang menderita penyakit tertentu maka dilakukanlah pemeriksaan dan pengobatan terhadap penyakitnya, hal ini dilakukan untuk memulihkan keadaan remaja tersebut ke keadaan sedia kala sebelum sakit. Upaya rehabilitatif yang bisa dilakukan adalah dengan latihan fisik yang tepat, maksudnya melakukan olahraga secara rutin dan teratur sebagai upaya pemeliharaan kesehatan.

## Metode penelitian

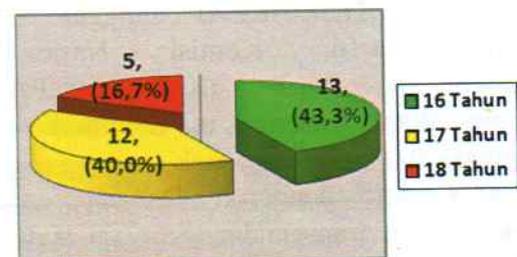
Penelitian ini menggunakan desain penelitian "Analitik" yang mengkaji hubungan antara variable. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada, serta menggunakan pendekatan "cross sectional" yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel *independent* dan variabel *dependent* hanya satu kali satu saat (Nursalam, 2011:83). Penelitian ini dilakukan di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen pada bulan mei tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen sebanyak 35 siswa. Sampelnya adalah sebagian siswa kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, variabel *independent* adalah pengetahuan seksologi remaja, variabel *dependent* adalah perilaku penyimpangan seks bebas. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. kemudian dilakukan *editing, coding, skoring* dan tabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rho*.

## Hasil penelitian dan pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Data Umum

##### 1. Karakteristik Umur Responden

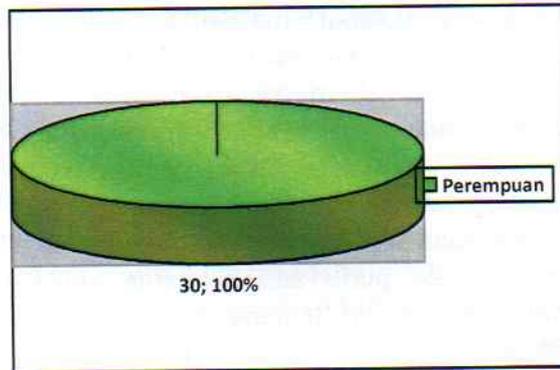


Sumber: Data kuesioner penelitian bulan juni tahun 2017

Gambar 1 Distribusi responden berdasarkan umur di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017.

Berdasarkan gambar 1 dapat di ketahui bahwa kurang dari sebagian responden berumur 18 tahun yaitu 5 responden (16,7%).

2. Karakteristik jenis kelamin responden



Sumber: Data kuesioner penelitian bulan juni tahun 2017

Gambar 2 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017.

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 30 responden (100%).

**Data Khusus**

1. Pengetahuan responden tentang seksologi remaja di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Seksologi Remaja di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017

Pengetahuan seksologi remaja	Frekuensi	Prosentase
Sedang	27	90%
Kurang	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data kuesioner penelitian bulan juni tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Seksologi Remaja di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017, dapat diketahui

bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan seksologi remaja kategori sedang, yaitu 27 responden (90,0%).

2. Perilaku penyimpangan seks bebas di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan perilaku penyimpangan seks bebas di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017.

Perilaku penyimpangan seks bebas	Frekuensi	prosentase
Ringan	1	3,3%
Sedang	3	10,0%
Tidak pernah	26	86,7%
Total	30	100%

Sumber: Data kuesioner penelitian bulan juni tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 Distribusi responden berdasarkan perilaku penyimpangan seks bebas di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan perilaku seks bebas yaitu 26 responden (86,7%).

**Pembahasan**

Berdasarkan Hasil uji statistic spearman rho korelasi hubungan pengetahuan seksologi remaja dengan perilaku penyimpangan seks bebas, dapat di ketahui bahwa korelasi (Hubungan antara pengetahuan seksologi remaja dengan perilaku penyimpangan seks bebas) sebesar 0,225. Karena  $p = 0,225 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0 =$  Tidak ada hubungan yang signifikan dari pengetahuan seksologi remaja dengan perilaku penyimpangan seks bebas.

Menurut A.Wawan dan Dewi M, (2011) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni, indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba, dengan sendiri. sebagian besar pengetahuan

manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Menurut Notoadmojo ( 2011 ) Pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: Usia, adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat pengetahuan, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Perilaku penyimpangan seks bebas adalah perbuatan zina karena dilakukan antara kaum pria dan wanita yang tidak terikat oleh perkawinan yang sah. Biasanya perzinahan ini dilakukan oleh mereka yang mendambakan kebebasan seks atau istilah asingnya *free sex* (Alam, 1992). Perilaku penyimpangan seks bebas juga diartikan bagaimana cara berpacaran, pengetahuan tentang alat kelamin dan cara memikat hati pria dan wanita. Seks bebas merupakan hubungan seksual secara bebas yang dilakukan atas dasar “suka sama suka” (sarwono, 1998). Jenis kelamin, dalam ilmu kesehatan reproduksi jenis kelamin dibedakan berdasarkan organ seksualnya yaitu laki-laki dan perempuan. Di dalam teori green jenis kelamin merupakan faktor predisposing terhadap perilaku penyimpangan seks bebas. Nursalam (2007) menyatakan, bahwa laki-laki berpeluang 4,41 kali untuk berperilaku penyimpangan seks bebas dibanding perempuan.

Berdasarkan tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Seksologi Remaja di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan seksologi remaja kategori sedang, yaitu 27 responden

(90,0%), karena faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya: umur, Berdasarkan gambar 1 dapat di ketahui bahwa kurang dari sebagian responden berumur 18 tahun yaitu 5 responden (16,7%), pendidikan, berdasarkan row data umum di ketahui mayoritas yaitu 30 responden (100%) kelas XI-Multimedia, sehingga sangat mudah bagi responden untuk mengakses atau mendapatkan informasi tentang ilmu pengetahuan seksologi remaja melalui internet. Agar pengetahuan siswa tentang ilmu seksologi remaja baik, perlu ada pelajaran khusus yang mempelajari tentang ilmu seksologi remaja, dan itu bisa di masukkan ke dalam kurikulum pembelajaran siswa di SMK Taruna Balen, karena ilmu pengetahuan seksologi remaja sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, agar siswa tersebut terhindar dari kasus kekerasan seksual ataupun kasus perilaku penyimpangan seks bebas remaja.

di bekal pengetahuan seksologi yang benar, mereka sangat beresiko untuk mengakses situs-situs porno di internet. Berdasarkan tabel 2 Distribusi responden berdasarkan perilaku penyimpangan seks bebas di kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan perilaku seks bebas yaitu 26 responden (86,7%) karena SMK Taruna Balen berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren, jadi kurikulum yang di ajarkan di sekolah tersebut selain kurikulum ilmu pengetahuan umum, juga ada kurikulum ilmu agama sehingga dapat menjadi pedoman berperilaku. Cara menghindarkan remaja dari perilaku penyimpangan seks bebas yaitu salah satunya dengan pendidikan seks dapat diartikan sebagai penjelasan tentang anatomi fisiologi manusia, bahaya penyakit kelamin dan sebagainya. Tidak lupa orang tua harus selalu menanamkan nilai keyakinan agama kepada anak supaya anak faham, bahwa melakukan seks bebas sama artinya melakukan dosa besar.

### Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Seksologi Remaja Dengan Perilaku Penyimpangan Seks Bebas Di SMK Taruna Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2017". Peneliti menganalisa data dan melihat hasil analisa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Di kelas XI-Multimedia SMK Taruna balen tahun 2017 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan seksologi remaja kategori sedang, yaitu 27 responden (90%).

Di kelas XI-Multimedia SMK Taruna balen tahun 2017 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan perilaku penyimpangan seks bebas yaitu 26 responden (86,7%).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan seksologi remaja dengan perilaku penyimpangan seks bebas di Siswa kelas XI-Multimedia SMK Taruna Balen tahun 2017.

Perlu meningkatkan motivasi belajar terutama belajar tentang ilmu pengetahuan seksologi remaja dengan cara membaca buku ataupun lewat internet, agar pengetahuan siswa tentang ilmu pengetahuan seksologi remaja baik dan para siswa terhindar dari perilaku penyimpangan seks bebas.

Bagi Institusi SMK Taruna Balen

Diharapkan dari hasil penelitian ini para guru di SMK Taruna Balen dapat memberikan atau memasukkan ilmu pengetahuan seksologi remaja kepada para siswa melalui ekstra kulikuler atau program Unit Kesehatan Sekolah yg ada di SMK Taruna Balen. Meskipun di ketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan perilaku seks bebas yaitu 26 responden (86,7%) tetapi ada di temukan sebanyak 3 responden (10,0%) pernah melakukan perilaku penyimpangan seks bebas kategori sedang, dan sebanyak 1 responden (3,3%) kategori ringan, di harapkan dari pihak akademik memberikan

teguran atau sanksi akademik yang sesuai kepada siswa tersebut agar ada rasa jera dan akhirnya tidak akan pernah melakukan perilaku penyimpangan seks bebas kembali.

### Daftar Pustaka

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : PT. Refika Aditama.
- Irene M. Bobak. 2012. *KEPERAWATAN MATERNITAS*. Jakarta: 2012.
- Kartini Kartono. 20012. *PSIKOLOGI ANAK*. Bandung: Mandar Maju.
- Linda Estiyanti. 2016. *Darurat Kekerasan Seksual*.  
[www.Beritabojonegoro.com](http://www.Beritabojonegoro.com).  
Diakses tanggal 01 Juni 2016.
- Nisaul Setiani. 2013. *Kesehatan reproduksi untuk SMK kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Varney, H. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Widyastuti Y. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.